

**STRATEGI GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI ILAHIAH PADA
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH ALAM INSAN RABBANI KOTA
SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD HABIL
NIM. 1810201143**



**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2022 M/1443H**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

STRATEGI GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI ILAHIAH PADA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam

OLEH

**MUHAMMAD HABIL
NIM: 1810201143**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) KERINCI
2022 M/1443H**

AGENDA	
NOMOR :	80
TANGGAL :	26.08.2022
PARAF :	/

Drs. H. Darsi, M.Pd
Dr. Nurzen. S, M.Pd
Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh, Agustus 2022
Kepada

Yth. Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Di- Tempat

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **MUHAMMAD HABIL**, NIM : 1810201143, Yang Berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Ilahiah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Drs. H. Darsi, M.PdI

NIP. 19660209 200003 1 005

Pembimbing II

Dr. M. Nurzen S, M.Pd

NIP. 19880221 201903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi oleh Muhammad Habil, NIM : 1810201143 dengan judul
"Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Ilahiah Pada Siswa Madrasah
Ibtidaiyah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh" Telah Diuji dan
dipertahankan pada tanggal 5 Oktober 2022

Dewan Penguji,

Eva Ardinal, M.A
NIP. 19830812 201101 1 005

Ketua Sidang.....

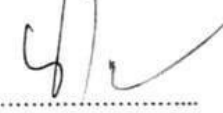
Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Penguji I.....

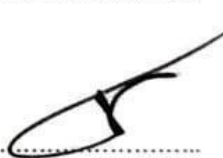
Muhammad Alfian M.Pd
NIP. 19911202 201801 1 002

Penguji II.....

Drs.H.Darsi, M.PdI
NIP. 19660209 200003 1 005

Pembimbing I.....

Dr. M. Nurzen. S, M.Pd
NIP. 19880221 201903 1 002

Pembimbing II.....

Mengesahkan,



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Nozmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19730605 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“STRATEGI GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI ILAHIAH PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH ALAM INSAN RABBANI KOTA SUNGAI PENUH”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggilainnya.
2. Karya tulis ini murni penilaian, gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah serta disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada bibliografi.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 5 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



MUHAMMAD HABIL

NIM : 1810201143

ABSTRAK

Muhammad Habil (2022). Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Ilahiah Pada Siswa Madrasah alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh

Kata Kunci: Strategi, Nilai Ilahiah

Latar belakang masalah skripsi ini adalah dengan perkembangan zaman yang semakin modern, terutama pada masa globalisasi saat ini menambahkan kekhawatiran terhadap tidaknya ditanamkan nilai ilahiah kepada anak-anak sehingga tingkah laku mereka menjadi buruk seperti bertingkah tidak sopan, tidak patuh terhadap guru maupun orang tua, dan berkata yang tidak baik. Nilai ilahiah sangat lah penting dalam kehidupan untuk menanamkan nilai ilahiah diharapkan pendidik harus memiliki strategi yang tepat agar dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui strategi guru PAI dalam Penanaman nilai ilahiah pada siswa, (2) mengetahui dampak dari penerapan nilai ilahiah pada siswa.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi yang sedang terjadi, teknik pengumpulan data menggunakan yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi guru dalam menanamkan nilai ilahiah yakni menggunakan 5 Komponen Strategi yakni kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes atau evaluasi, dan kegiatan lanjutan.(2) Bentuk nilai ilahiah terbagi menjadi tiga yaitu nilai Ilahiah Imaniah, nilai Ilahiah Ubudiyah, dan nilai Ilahiah Mu'amalah. Penanaman nilai ilahiah ini memiliki dampak perubahan perilaku yang positif bagi siswa dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik siswa lebih terbuka, mencontoh dan menceritakan. Akan tetapi ada juga faktor penghambat yaitu salah satunya perilaku anak atau karakteristik anak yang berbeda-beda bisa dikatakan perilaku bawaan kadang ada anak yang tidak mau shalat tapi solusi dari hambatan-hambatan nya yaitu diberi penekanan dan penegasan contoh nya memberi motivasi kepada anak untuk melaksanakan shalat.

Dampak positif setelah dilakukan penanaman nilai ilahiah (1) Menceritakan, yakni siswa lebih sering menceritakan pengalaman yang dialaminya di sekolah yang diajarkan oleh guru.(2) Mencontoh, yakni siswa jga mencontoh dan memiliki perilaku yang baik. Siswa juga menghafal Al-qura'an, shalat wajib, shalat sunnah dhuha dan sebagainya. (3) Terbuka, dengan adanya menceritakan siswa akan lebih terbuka dan sering berkomunikasi dengan orang tua.

ABSTRACT

Muhammad Habil (2022). PAI Teacher's Strategy in Instilling Divine Values in Students of Madrasah Alam, Insan Rabbani, Sungai Penuh City

Keywords: **Strategy, Divine Value**

The background of the problem with this thesis is that with the development of an increasingly modern era, especially in the current era of globalization, it adds to concerns about whether or not divine values are instilled in children so that their behavior becomes bad, such as acting impolitely, disobeying teachers and parents, and say something bad. Divine values are very important in life to instill divine values, it is hoped that educators must have the right strategy so that in the teaching and learning process activities can achieve the expected goals.

The aims of this research are to: (1) describe the teacher's strategy in instilling divine values in students, (2) find out the impact of applying divine values to students.

To achieve the above objectives, qualitative research approaches and descriptive methods are used, namely research that describes the current conditions, data collection techniques used are interview, observation, and documentation methods.

The results of the study show that: (1) the teacher's strategy in instilling divine values is to use 5 strategic components, namely preliminary activities, information delivery, student participation, tests or evaluations, and follow-up activities. (2) The form of divine values is divided into three, namely the Divine Imaniah value, the Ubudiyah Divine value, and the Mu'amalah Divine value. The cultivation of divine values has the impact of positive behavior changes for students from bad morals to good morals, students are more open, imitate and tell stories. However, there are also inhibiting factors, one of which is the child's behavior or different characteristics of children, it can be said that innate behavior sometimes there are children who don't want to pray but the solution to the obstacles is to be emphasized and affirmed, for example, to motivate children to pray. .

Positive impact after planting divine values (1) Telling, namely students more often tell their experiences in schools taught by teachers. (2) Modeling, namely students also imitate and have good behavior. Students also memorize the Qur'an, obligatory prayers, sunnah dhuha prayers and so on. (3) Open, by telling students will be more open and often communicate with parents.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

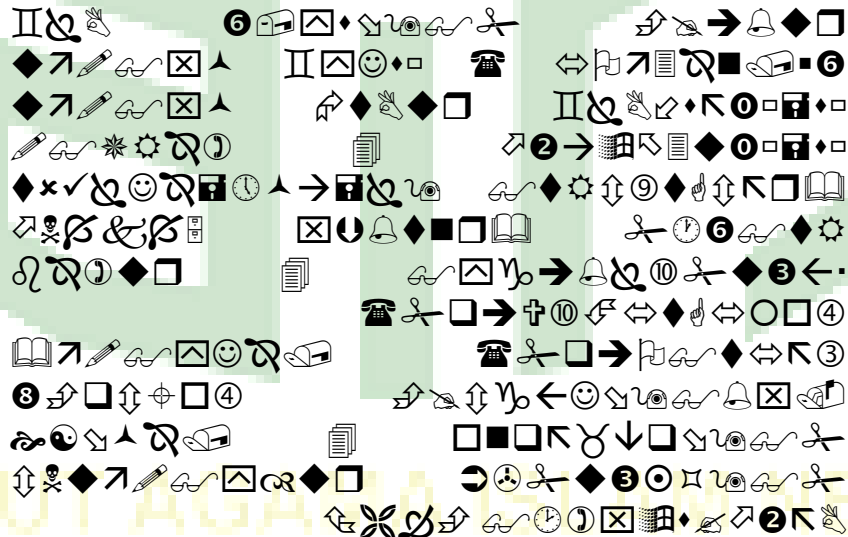
Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan kehendak-Mu lah serta kesempatan yang telah Engkau berikan hingga aku mampu menjalankan perjuangan dan sebagian kecil dari harapan ku ini.

Dan Untuk karya yang sederhana ini ku persembahkan untuk ayahanda dan ibundatercinta dan tersayang, Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayarsemuakebaikan, keringat dan juga air mata bagisaya.

Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita.

Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk ayah dan ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian...

MOTTO



dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnyanya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.(Q.S Al-Kahf :29)

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Ilahiah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh”**. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang dengan penuh kesetiaan telah mengobarkan syi’ar Islam yang manfaatnya masih terasa hingga saat ini.

Skripsi ini penulis susun dengan harapan semoga tidak hanya menjadi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci, namun juga memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan tarbiyah, khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya doa, bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ayahanda H.Arzali,SE dan Ibunda Harmayeka yang saya sayangi, beserta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tiada henti untuk penulis.
2. Rektor IAIN Kerinci Bapak Dr. H. Asa’ari, M.Ag beserta Wakil Rektor I Bapak Dr Ahmad Jamin.M.Ag Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad M.Si dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd Wakil Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, M.A yang telah memberi arahan dalam berbagai bidang selama penulis menjalani perkuliahan di IAIN Kerinci.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Ali M Zebua, M.Pd.I

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

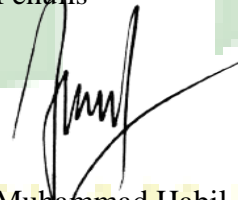
5. Bapak Drs. Darsi, M.PdI selaku pembimbing I dan Bapak Dr. M. Nurzen. S, MPd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staf administrasi, civitas akademik, karyawan dan petugas perpustakaan IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan, fasilitas dan pelayanannya kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Pimpinan Madrasah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh, guru dan staf serta seluruh pihak yang terkait yang telah memberikan izin kepada penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan tempat berbagi keluh kesah yang telah memberikan dukungan dan semangat, semoga kesuksesan menyertai masa depan kita.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan kerendahan hati. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

Sungai Penuh 5 Oktober 2022

Penulis



Muhammad Habil

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Defenisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian teori.....	11
1. Strategi	11
2. Guru	22
3. Pendidikan Agama Islam	25
4. Penanaman nilai Ilahiah	28
5. Peserta Didik	33

B.	Penelitian Relevan	35
C.	Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		38
A.	Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	38
B.	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	39
C.	Subjek Penelitian	39
D.	Teknik Penelitian	39
E.	Instrumen Penelitian	41
F.	Teknik Analisis Data.....	41
G.	Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN		45
A.	Temuan Penelitian	45
B.	Pembahasan	63
BAB V PENUTUP		70
A.	Simpulan	70
B.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN		75

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

4.1 Visi & Misi Madrasah Alam Insan Rabbani.....	48
Struktur Oraganisasi Madrasah Alam Insan Rabbani.....	50
Daftar jumlah Siswa Madrasah Alam Insan Rabbani	51



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka berfikir	37
Gambar 1 Siswa sedang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah	62
Gambar 2 Siswa sedang tahsin dan muraja'ah Al-qur'an	62
Gambar 3 Wudhu' untuk melaksanakan shalat	62
Gambar 4 Guru memberikan kultum ketika sudah shalat	62
Gambar 5 Melaksanakan shalat dhuha berjamaah	63
Gambar 6 Saling tolong menolong	63
Gambar 7 Situasi dan kondisi sekolah	78
Gambar 8 Wawancara guru Pai Bapak Ori Delta Zandra	78
Gambar 9 Wawancara guru Pai Ibuk Hildawani	78
Gambar 10 Wawancara Bapak kepala sekolah Toriq Padli	79
Gambar 11 Wawancara guru Pai Ibuk Nurasih	79
Gambar 12 Wawancara guru Pai Bapak Dulai Iman	79

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Lembar Observasi.....	75
Lampiran II: Instumen Penelitian.....	76
Lampiran III: Dokumentasi.....	78
Lampiran IV: Surat Penetapan Judul Dan Pembimbing Skripsi	80
Lampiran V: Surat Permohonan Izin Penelitian.....	81
LampiranVI: Surat Keterangan Selesai Penelitian	82
LampiranVII: Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi	83
Lampiran VIII: Biografi Penulis.....	84

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sugai Penuh merupakan suatu lembaga pendidikan formal, dalam lembaga ini untuk pelaksanaan pendidikan maka dilakukan suatu pembelajaran. pembelajaran adalah suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan juga didalam pembelajaran ditanamkan nilai ilahiah terhadap peserta didik.

Menurut Heri Gunawan peserta didik merupakan anak yang belum dewasa atau dengan kata lain, anak didik merupakan bahan mentah (*raw material*) dalam proses pendidikan yang memerlukan arahan-arahan dan bimbingan. (Heri Gunawan, 2014: 208)

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Dalam menjalankan pendidikan, guru merupakan sumber utama yang menentukan keberhasilan dan kualitas belajar, guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberi pelajaran disekolah

Menurut W.J.S Poerwardarminta dalam buku Tatang, 2012 menjelaskan secara linguistis sebagai kata benda, pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. (Tatang, 2012: 13)

Pendidik adalah seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri. Tujuan umum dari pendidikan ialah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab. (Iriana Fristiana, 2017: 29)

Agama islam sangat mengutamakan proses pendidikan, hal tersebut dapat dilihat di dalam Q.S Al-Mujadalah Ayat 11:

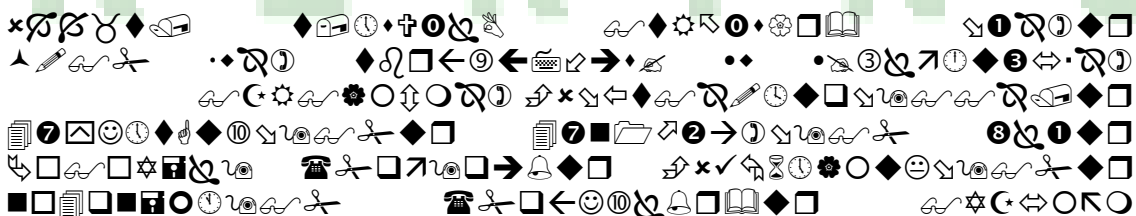


Artinya

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Menurut Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syibani didalam buku Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir Mendefiniskan pendidikan islam dengan proses mengubah tingkah laku manusia individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dengan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dan masyarakat. Pengertian ini lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari yang minimal menuju yang maksimal, dari yang pasif menjadi aktif dari yang pasif menuju aktif. (Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, 2006: 25-26)

Sebagaimana dijelaskan didalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 83



Artinya

Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

Tujuan pendidikan islam bukan sebatas mengisi pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran akan tetapi membersihkan jiwanya yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan supaya biasa menjalani hidup dengan baik. (Ibrahim R., Nahdlatul,&Tengah, J, 2013: 147)

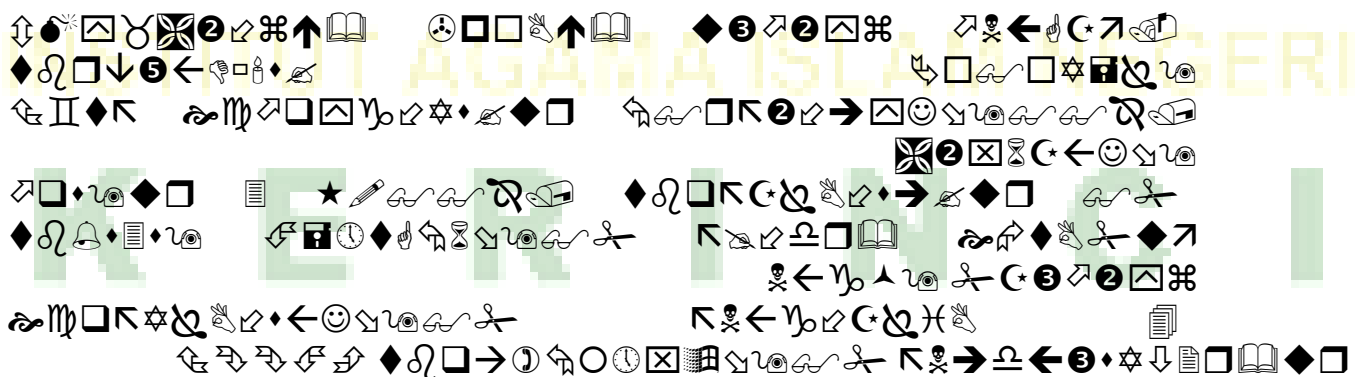
Dapat didefenisi pendidikan islam adalah ilmu yang membicarakan tentang persoalan-persoalan pokok pendidikan islam dan kegiatan mendidik anak untuk di tujukan ke arah terbentuknya kepribadian muslim. Pendidikan agama islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan oleh ajaran islam sebagai upaya untuk membentengi krisis moral yang semakin berkembang. Pentingnya PAI disekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Dari tujuan pendidikan islam tersebut, bahwa siswa diharapkan dapat menjadi manusia beriman dan berakhlak mulia yang dapat menghargai keragaman atau bermacam-macam budaya disekitar nya.

dorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan serta pengaruh dari hasil-hasil teknologi terutama dalam proses belajar. Seiring berkembangnya teknologi, masyarakat, baik itu anak-anak, dewasa, remaja, bahkan orang tua sekalipun dituntut mampu menggunakan alat-alat yang ada.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini membawa perubahan yang sangat signifikan dan memberikan dampak tersendiri, baik itu dampak positif atau dampak negatif. Dalam dunia pendidikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih berperan sangat penting.

Selain pada perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, dewasa ini, budaya barat juga berkembang sangat pesat, sehingga hampir diseluruh belahan dunia, termasuk Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam terpengaruh secara langsung maupun tidak langsung gaya hidupnya, baik secara pakaian yang membuka aurat maupun perilaku yang kebanyakan mendatangkan kemadharatan bagi umat islam, seperti sex bebas, korupsi, pembunuhan, dan lain-lain yang sangat bertentangan sekali dengan nilai-nilai aqidah yang diajarkan dalam agama Islam,

Dan Allah berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 110:



*kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia,
menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar,*



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwasanya umat islam adalah umat yang terbaik sepanjang masa. Namun, kenyataan sekarang mengatakan lain, umat islam jauh dari harapan. Mereka hidup dalam kesesatan dan berkubang kemaksiatan. Sesama muslim beseteru banyak muslimah yang mengabaikan kewajiban menutup aurat. Seolah tak ada lagi ruang dalam hidup mereka mengingat Allah SWT. Hanya sebagian kecil dari mereka yang masih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kebanyakan dari mereka sibuk dengan urusan kemanusiaan sehingga lupa pada kewajiban ilahiahnya.

Dengan era globalisasi ini, mendorong umat manusia merindukan kehidupan beragama. Menurut David C. Korten sebagaimana dikutip oleh Jalaludin, bahwa kemajuan teknologi dan komunikasi telah ikut menimbulkan rasa kekhawatiran masyarakat dunia, disamping nilai-nilai positif yang diwujudkan atas kemajuan tersebut.

Dalam kaitannya dengan jiwa keagamaan, bahwa dampak dari globalisasi itu dapat dilihat dari hubungannya dengan perubahan sikap keagamaannya. Menurut Mar'at sebagaimana yang dikutip oleh Jalaludin bahwa sikap akan terjadi jika terjadi persamaan persepsi pada diri seseorang atau masyarakat terhadap sesuatu.

Oleh karena itu dengan adanya fenomena tersebut perlu adanya sebuah usaha untuk menanamkan nilai ilahiah bagi peserta didik sebagai

generasi muda dan sebagai generasi penerus yang kelak akan menjalankan roda kehidupan di muka bumi ini. Upaya ini dapat dilakukan lewat sistem pendidikan dengan penekanan pada sisi rohani perlu dilakukan dan dikembangkan, agar masyarakat mampu menemukan kembali “sesuatu” yang telah jauh bahkan hilang dari kehidupan (rohani)-nya.

Nilai ilahiah merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang nya dari tuhan.(Nisa, H, 2016: 15)

Untuk mengajarkan materi pendidikan islam pada siswa dan penanaman nilai ilahiah pada peserta didik seorang guru atau pendidik diharapkan memiliki strategi yang tepat dalam proses pembelajaran dan penanamannya. Strategi tersebut diharapkan dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Apabila seorang guru atau pendidik tidak memiliki strategi yang tepat, maka seseorang siswa akan sulit menerima materi dan mengamalkan apa yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari sebab guru menggunakan strategi yang kuno dan membosankan.

Dari observasi awal di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam kota Sungai Penuh sudah menerapkan penanaman nilai-nilai ilahiah pada peserta didik seperti mengajarkan peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu.

Oleh karena itu penting penanaman nilai ilahiah pada peserta didik, dalam penelitian kali ini, peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah

Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai Penuh. Peneliti memilih sekolah tersebut karena Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam merupakan satu-satunya yang ada di kota Sungai Penuh maupun di Kabupaten Kerinci, Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam sebagai sekolah dengan berbasis alam dimana proses belajar peserta didik tidak hanya menerima pelajaran didalam kelas, melainkan juga memperoleh pelajaran dari alam sekitarnya.

Dengan demikian dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian kualitatif yang berjudul “STRATEGI GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI ILAHIAH PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH ALAM INSAN RABBANI KOTA SUNGAI PENUH”

B. Batasan Masalah

Aspek yang akan diteliti adalah mengenai Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai Ilahiah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam penanaman nilai ilahiah pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh ?
2. Bagaimana dampak dari penerapan penanaman nilai ilahiah pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam penanaman nilai ilahiah pada siswa di Madrasah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh
2. Untuk mengetahui dampak dari penerapan penanaman nilai ilahiah pada siswa di Madrasah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang penanaman nilai-nilai ilahiah pendidikan siswa di madrasah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan oleh guru dalam usaha memahami penanaman nilai-nilai ilahiah pada siswa sehingga dapat menampilkan pribadi-pribadi siswa yang berakhlakul karimah dan segala perilakunya tidak menyimpang dari syariat Allah SWT.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai pedoman dalam merumuskan strategi pembelajaran serta usaha memahami nilai-nilai ilahiah dengan tujuan dapat mencetak lulusan-lulusan yang menampilkan pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah dan segala perilakunya yang tidak menyimpang dari syariat Allah SWT.

F. Definisi Operasional

1. Strategi

Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Ngalimun, 2017: 6)

2. Guru

Menurut Ametembun Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntu untuk mendidik dan mengajar. (Akmal Hawi, 2013: 9)

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Mustahafa Al-Ghulayaini, bahwa pendidikan islam ialah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya, kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. (Sudiyono, 2009: 9)

4. Penanaman Nilai Ilahiah

Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran menjadi an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan, menanam, menanami, atau menanamkan. (Tyas Shaffa Megawati, 2016: 34)

Menurut Ardiansyah Mengemukakan bahwa nilai ilahiah (nilai hidup etik religius) memiliki kedudukan vertikal lebih tinggi dari pada nilai hidup lainnya. (Nisa, H, 2016: 15)

5. Peserta Didik

Menurut Abudin Nata, kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik dengan cara bersungguh-sungguh sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia akhirat. (Sri Minarti, 2013: 118)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian strategi

Strategi berasal dari kata Yunani, *strategia*, yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut, *strategia* juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur kejadian atau peristiwa. (Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, 2017: 11)

Menurut KBBI, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. (Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, 2017: 11)

Menurut Prawira strategi adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, atau merupakan sebuah rencana permanen untuk sebuah kegiatan dimana di dalamnya berisi formulasi tujuan dan kumpulan rencana kegiatan. Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat

dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Dick dan Carrey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Ngalimun, 2017: 6-7)

Menurut Hornby mengemukakan bahwa strategi adalah kiat merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan laut. (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2013: 3)

Menurut Subyanto dkk. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh peserta didik, yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2013: 8)

Ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait dalam Hamdani adalah sebagai berikut :

K E R I N G I

- 1) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang di perlukan untuk mengamati dampaknya,
- 2) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir dan sangat berarti.
- 3) Pemusatan upaya, sebuah energi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang saran sempit
- 4) Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyrakan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- 5) Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara neluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi. (Luthfiana Nur Sholihatun, 2019: 35-37)

b. Komponen strategi pembelajaran

Menurut Sapuadi dalam “ strategi pembelajaran terdapat 3 komponen penting yaitu:

1. Tujuan pembelajaran merupakan kompetensi yang dijadikan harapan untuk peserta didik capai.
2. Keterurutan isi atau materi pembelajaran yang diberikan, disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Pengelolaan pembelajaran dengan mengobinasikan pendekatan, metode, model, media, dan taktik pembelajaran.(Suvriadi Panggabean dkk, 2021: 5)

Sedangkan menurut Dick and Carey terdapat 5 komponen dalam pemilihan strategi pembelajaran penting untuk kita ketahui yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Strategi kegiatan pendahuluan yang baik akan mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar peserta didik.

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sifatnya motivasi, yang dapat dilakukan teknik-teknik sebagai berikut:

- a) Jelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan bahasa yang mudah di mengerti.
- b) Hubungkan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dengan pengalaman belajar yang sudah dimiliki anak.

- c) Jangan lupa apersepsi, karena kegiatan ini merupakan penghubung pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan dapat.

Menurut peraturan Mendikbud No.65 Tahun 2013, kegiatan pendahuluan guru setidaknya dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Sebelum dan saat mengikuti pembelajaran siapkan psikis dan fisik peserta didik.
- b) Berikan contoh dan kaitan konteks pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- c) Mulai berikan dan ajukan pertanyaan untuk mengukur kemampuan awal dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- d) Kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator dan tujuannya adalah hal yang sangat penting disampaikan di kegiatan pendahuluan.
- e) Cakupan materi dan penjelasan materi sesuai silabus harus disampaikan

2. Penyampaian informasi

Informasi yang disampaikan dengan baik, akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. sehingga diperlukan strategi, agar informasi dapat diserap dan dimengerti peserta didik.

Hal-hal yang patut perhatian, ialah informasi yang disampaikan terkait:

- a) Urutan penyampaian informasi, jangan melompat, jangan bolak balik, harus sistematis dan sesuaikan dengan tahapan berpikir secara abstraksi.
- b) Ruang lingkup materi yang disampaikan, apakah materi yang disampaikan dalam bentuk bagian-bagian kecil atau apakah materi nya akan disampaikan secara keseluruhan dulu baru bagian-bagian kecil.
- c) Jenis materi yang akan disampaikan, harus mampu memberikan edukasi tentang isi pelajaran yaitu: fakta, konsep, prosedur dan prinsip.

3. Partisipasi peserta didik

Pada tahun 1990-an kita pernah dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yang saat ini kita terjemahkan menjadi SCL (Student Center Learning) atau pembelajaran yang berpusat siswa. Terkait partisipasi peserta didik, hal yang penting yang perlu diperhatikan:

- a) Setelah siswa dibekali pengetahuan, sikap dan keterampilan, sebaiknya peserta didik diberikan latihan dan praktik.
- b) Berikan feedback atau (umpan balik berupa reward (penghargaan) dan punishment (sanksi) terhadap semua

bentuk proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Umpan balik ini sifatnya adalah positif memberikan penguatan.

4. Tes

Tes diberikan kepada peserta didik untuk menggambarkan:

- a) Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum.
- b) Apakah pengetahuan, sikap dan keterampilan telah dimiliki peserta didik atau belum. Tes menjadi aktivitas penting yang dilakukan di akhir pembelajaran.

5. Kegiatan lanjutan

Follow Up atau kegiatan tindak lanjut menjadi hal yang juga penting, dikarenakan, setelah melakukan review terhadap semua kegiatan belajar mengajar, disana sini pasti ada hal yang menjadi catatan dan perlu kegiatan tindak lanjut, tujuannya adalah agar perwujudan dari proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. (Suvriadi Panggabean dkk, 2021: 5-7)

Dan menurut Miarso komponen atau unsur yang lazim terdapat dalam strategi pembelajaran antara lain adalah tujuan pembelajaran, teknik, pergorganisasian kegiatan pembelajaran, peristiwa pembelajaran, urutan belajar, penilain, pengelolaan kegiatan belajar/kelas, tempat atau latar dan waktu. (Wahyudin Nur Nasution, 2016 :6)

c. Jenis-jenis strategi pembelajaran

1. Strategi pembelajaran langsung

Menurut Arends strategi pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang direncanakan khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan berpengaruh prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. (Husniyatus Salamah Zainiyati, 2010: 83)

Menurut kardi Strategi pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. (Husniyatus Salamah Zainiyati, 2010: 85)

Menurut rosenhine telah menggunakan istilah “pengajaran langsung” untuk meringkas satu set konvergen studi yang berkaitan dengan strategi pengajaran untuk hasil siswa, khusus nya untuk kegiatan mengajar dimana :

- Tujuan jelas bagi siswa
- Waktu yang dialokasikan untuk instruksi cukup dan terus menerus.
- Konten yang dicakup sangat luas
- Kinerja siswa dipantau pertanyaan berada ditingkat kognitif yang rendah menghasilkan banyak tanggapan yang benar

- Umpan balik kepada siswa bersifat langsung dan berorientasi akademis
- Guru mengontrol tujuan instruksional
- Guru memilih materi yang sesuai dengan tingkat siswa
- Guru mengatur kecepatan mengajar
- Interaksi terstruktur tetapi tidak otoriter (Suvriadi Panggabean dkk, 2021 :94)

Adapun ciri-ciri strategi pembelajaran langsung menurut karw & Nur adalah sebagai berikut :

- Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran; dan
- Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil. (Husniyatus Salamah Zainiyati, 2010: 83-84)

2. Strategi pembelajaran tak langsung

Menurut ruotmann dan kipper mendefinisikan pembelajaran tak langsung bahwa menyatakan strategi pembelajaran tak langsung (indirect instruction) merupakan pola atau strategi pembelajaran yang berpusat kepada pemberian masalah, dengan menekankan kepada pembelajaran konsep dan

pembelajaran penyelidikan.(Suvriadi Panggabean dkk, 2021:104)

Sedangkan menurut Rusli pembelajaran tidak langsung adalah guru atau pelatih menyusun rencana secara cermat dalam rangkaian urutan yang logis sebelum teknik yang sebenarnya diajarkan pada kesempatan pertama. (Suvriadi Panggabean dkk, 2021:104)

Menurut Sanjaya strategi pembelajaran tak langsung disebut juga dengan strategi *discovery learning*, karena dalam proses pembelajaran siswa mencari dan menemukan sendiri informasi melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan guru cenderung sebagai fasilitator.(Suvriadi Panggabean dkk, 2021:105)

3. Strategi pembelajaran interaktif

Menurut Nasrulloh and Umardiyah strategi pembelajaran interaktif merujuk pada diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik.(Suvriadi Panggabean dkk, 2021:114)

Menurut Eltanskaya kata interaktif mempunyai arti semua saling bekerja sama dan memengaruhi satu sama lainnya strategi pembelajaran interaktif menciptakan kondisi khusus yang mengarah pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami dan menyadari segala sesuatu yang terjadi, saling memengaruhi dan berkontribusi dengan menjalin hubungan yang bersahabat dan saling mendukung. (Suvriadi Panggabean dkk, 2021:114-115)

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah program yang meliputi tujuan yang ingin dicapai disertai dengan tindakan-tindakan atau langkah-langkah khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini strategi yang peneliti maksud memiliki 5 komponen-komponen 1. Kegiatan Pendahuluan, yang indikator: a) Jelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan bahasa yang mudah di mengerti. b) Hubungkan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dengan pengalaman belajar yang sudah dimiliki anak. c) Jangan lupa apersepsi, karena kegiatan ini merupakan penghubung pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan dapat. 2. Penyampaian Informasi, dengan indikator: a) Urutan penyampaian informasi, jangan melompat, jangan bolak balik, harus sistematis dan sesuaikan dengan tahapan berpikir secara abstraksi. b) Ruang lingkup materi yang disampaikan, apakah materi yang disampaikan dalam bentuk bagian-bagian kecil atau apakah materi nya akan disampaikan secara keseluruhan dulu baru bagian-bagian kecil. c) Jenis materi yang akan disampaikan, harus mampu memberikan edukasi tentang isi pelajaran yaitu: fakta, konsep, prosedur dan prinsip. 3. Partisipasi Peserta Didik, yang indikator: a) Setelah siswa dibekali pengetahuan, sikap dan keterampilan, sebaiknya peserta didik diberikan latihan dan praktik. b) Berikan feedback atau (umpan balik berupa reward (penghargaan) dan punishment (sanksi) terhadap semua bentuk proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Umpan balik ini sifat nya

adalah positif memberikan penguatan. 4. Tes, dengan indikator: a) Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. b) Apakah pengetahuan, sikap dan keterampilan telah dimiliki peserta didik atau belum. Tes menjadi aktivitas penting yang dilakukan di akhir pembelajaran. 5. kegiatan lanjutan, dengan indikator: Follow Up atau kegiatan tindak lanjut menjadi hal yang juga penting, dikarenakan, setelah melakukan review terhadap semua kegiatan belajar mengajar.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Drs. H.A. Ametembun Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. (Akmal Hawi, 2013: 9)

Menurut Jhon dewey menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. (Akmal Hawi, 2013: 10)

b. Persyaratan Guru

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan

anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan. Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: Takwa kepada Allah swt, Berilmu, Sehat jasmani, dan Berkelakuan baik. (Akmal Hawi, 2013: 11)

Dalam hubungan ini seorang guru pendidik menurut Athiyah-al Abrasi, harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Zuhud tidak mementingkan materi tidak (materialistik), dan mendidik mencari keridhaan Allah.
- 2) Bersih, yaitu berusaha membersihkan diri dari berbuat dosa dan kesalahan secara fisik, serta membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela dengan cara membersihkannya.
- 3) Ikhlas, antara lain dengan cara menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan, serta tidak malu menyatakan secara jujur bahwa saya tidak tahu terhadap masalah yang belum ia ketahui.
- 4) Suka pemaaf, yaitu memiliki sifat pemaaf yang tinggi.
- 5) Berperan sebagai bapak bagi siswa.
- 6) Menguasai materi pelajaran. (Akmal Hawi, 2013:12)

c. Tugas guru

Tugas guru bukan hanya memindahkan muatan materi ke peserta didik kepeserta didik, tetapi dalam kurun waktu 24 jam ia harus siap sedia sebagaimana tutur bapak Abdurrahmansyah. Seperti kata mendikbud Prof. Fuad Hasan dengan berlakunya undang itu nanti maka tegaslah adanya edoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan

kita. (Akmal Hawi, 2013: 13)

Menurut Idris Tugas guru ialah memberikan pengetahuan (*cognitive*) sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psychomor*) kepada anak didik. Menurut Djamarah juga guru itu berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik. (Akmal Hawi. 2013:14)

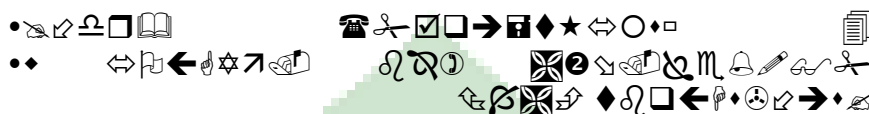
d. Peranan guru

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh abdurrahmansyah, M.Ag., (Akmal Hawi, 2013:15)

Menurut James B. Broww berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan, pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.(Akmal Hawi, 2013:15)

Maka disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mendidik murid (peserta didik) atau seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan

mendatang. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 43



Artinya

“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”

3. Pendidikan agama islam (PAI)

a. Pengertian pendidikan agama islam (PAI)

Pendidikan merupakan pendidikan yang secara khas memiliki islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan al-qur'an dan hadis. (Sri Minarti, 2013: 25)

Ilmu pendidikan islam ialah ilmu yang mempelajari cara-cara dan usaha untuk menuju berhasilnya pembentukan kepribadian yang sempurna. (Sudiyono, 2009: 6)

Seperti ramayulis dan Samsul Nizar yang mendefinisikan pendidikan islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarah kan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam. (Sri Minarti, 2013: 26)

Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf mendefinisikan pendidikan islam sebagai pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spritual dan sadar akan nilai estis islam. (Sri Minarti, 2013: 26)

Menurut Mustahafa Al-Ghulayaini, bahwa pendidikan islam ialah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya, kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. (Sudiyono, 2009: 9)

Menurut Drs. Ahmad D Marimba, pendidikan islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Dengan pengertian yang lain, beliau sering menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam. (Sudiyono, 2009: 7)

b. Tujuan pendidikan islam

Tujuan utama pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlak mulia baik laki-laki maupun perempuan. (Sri Minarti, 2013: 103)

Tujuan pendidikan islam ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik pada

tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup. (Sudiyono, 2009: 31)

Menurut Omar Muhammad Attoumy Asy-syaebani, tujuan pendidikan islam memiliki 4 ciri pokok:

- 1) Sifat yang bercorak agama dan akhlak
- 2) Sifat keseluruhannya yang mencakup segala aspek pribadi pelajaran (subjek didik), dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat.
- 3) Sifat keseimbangan, kejelasan, tiadak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaanya.
- 4) Sifat realistik dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perseorangan diantara individu, masyarakat dan kebudayaan dimana-mana dan kesanggupannya untuk berubah serta berkembang bila diperlukan.

(Sudiyono, 2009: 32-33)

Menurut Dr. Muhammad Fadil tampaknya masih mencampurkan antara fungsi dan tujuan pendidikan, tetapi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam dalam al-qur'an adalah "ma'rifatullah dan taat beribadah kepadanya dan itu merupakan tujuan tertinggi. (Sudiyono, 2009: 42)

Disimpulkan pendidikan agama islam suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh dan juga menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat tentang ajaran islam mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya dan juga allah berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 5



Artinya

“Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

4. Penanaman Nilai Ilahiah

Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran menjadi an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan, menanam, menanami, atau menanamkan. (Tyas Shaffa Megawati, 2016: 34)

Penanaman dalam kamus besar bahasa indonesia adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Horby berpendapat bahwa penanaman adalah “... *to make attitudes, feelings, etc fully part of one's personality by absorbing them through repeated experience of or*

exposure to them. (Rovi Lailatul Anjani, 2019: 22-23)

1) Pengertian nilai

Istilah “nilai” dalam bahasa Inggris adalah “value”. Aslinya berasal dari bahasa Latin “velere” atau bahasa Perancis Kuno valoir. Rohmat Mulyana memaknai nilai secara denotatif dengan “harga”. (Beni Ahmad Saebani, 2009: 191)

Menurut Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah:

“Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas” (Ahmad & Ansori, 2016: 16)

Menurut Sidi Gazalba, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai, bukan benda konkret, bukan fakta. Bukan hanya persoalan benar dan salah menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. (Nisa, H, 2016: 14)

2) Macam-macam Nilai

Menurut M Chabib Thoha, dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, bahwa untuk lebih memperjelaskan tentang nilai, maka nilai dapat dibedakan dari beberapa klasifikasi. Antara lain:

- a. Dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dapat dibedakan menjadi: 1) Nilai Biologis, 2) Nilai Keamanan, 3) Nilai Cinta, 4) Nilai Harga Diri, 5) Nilai Jati Diri.
- b. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengembangkannya: 1) Nilai yang statik, seperti kognisi, emosi, dan psikomotor, 2) Nilai yang bersifat dinamis, seperti motivasi, berprestasi, motivasi berkuasa.
- c. Dilihat dari proses budaya: 1) nilai ilmu pengetahuan, 2) nilai ekonomi, 3) nilai keindahan, 4) nilai politik, 5) nilai keagamaan, 6) nilai kekeluargaan, 7) nilai kejasmanian.
- d. Dilihat dari pembagian nilai: 1) nilai-nilai subyektif, 2) nilai-nilai obyektif metafisik.
- e. Nilai berdasar sumbernya: 1) nilai ilahiah (Ubudiyah dan Mu'amalah), 2) nilai insaniyah, nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria manusia itu juga.
- f. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya: 1) nilai-nilai universal, 2) nilai-nilai lokal. (Ahmad & Ansori, 2016: 18)

Disamping itu, hubungan tata nilai ilahiah sebagai sumber nilai dan esensi nilai, dengan nilai-nilai insaniyah dapat dibagi atas:

- 1) Nilai Ilahi, nilai yang dititahkan nabi pada rasulnya yang berbentuk taqwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Nilai-nilai ilahi selamanya tidak akan mengalami perubahan. Nilai-nilai ilahi

yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan anggota masyarakat.

- 2) Nilai Insani, nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Disamping itu juga nilai yang mempunyai tujuh nilai yang telah dijelaskan diatas. (Ahmad & Ansori, 2016: 19-20)

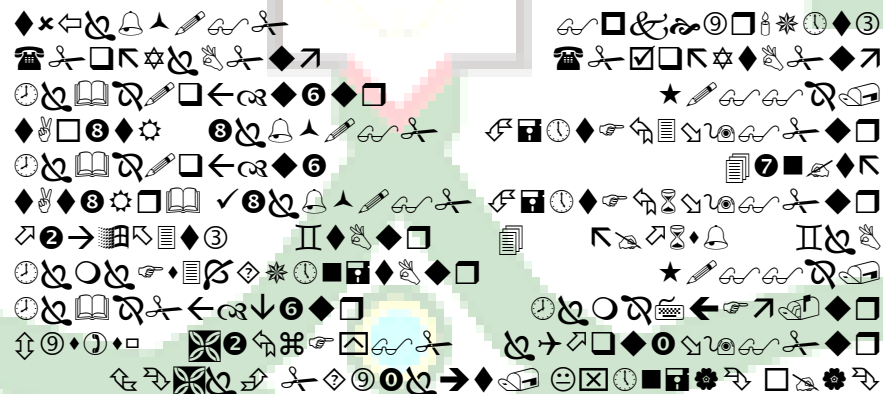
Secara hakiki nilai ilahiah merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang nya dari tuhan. Menurut Ardiansyah Mengemukakan bahwa nilai ilahiah (nilai hidup etik religius) memiliki kedudukan vertikal lebih tinggi dari pada nilai hidup lainnya. (Nisa, H, 2016: 15)

Menurut Noeng Muhadjir nilai dibedakan menjadi dua macam, yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai ilahiyah merupakan nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula

Nilai Insaniyah terdiri dari nilai rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai biofisik, nilai ekonomik, nilai politik, dan nilai estetik. Nilai ini juga dapat kita sebut dengan *hablum minannas*. (Waluyo, 2018: 278)

Menurut Buseri ada tiga nilai ilahiah yang harus ditanamkan kepada anak yaitu:

- a) Nilai ilahiah imaniah, merupakan ladang dari alur dinamika, pergeseran keyakinan dari teosentris subjektif menuju objektif rasional, bersentuhan dengan masalah keyakinan terhadap kebenaran islam, iman kepada allah dan ingat kepada allah, mengimani malaikat, mengimani al-qur'an, iman dan kecintaan kepada Rasulullah, iman dan ingat terhadap hari akhir, dan mempercayai takdir. Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa ayat 136



Artinya

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”

- b) Nilai ilahiah ubudiah yang merupakan wilayah kepuasan spiritual dan pragmatis berkaitan dengan masalah shalat, puasa, infak dan sedekah, haji dan sebagainya.
- c) Nilai ilahiah muamalah merupakan pembungkus dari norma agama dan moralitas sosial, bersentuhan langsung dengan masalah hubungan sesama manusia, dan bersahabat dengan alam. (Syaiful Bahri Djamarah, 2018: 254).

Allah berfirman dalam Q.S Al-Maidah ayat 2



Artinya

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Penulis menyimpulkan penanaman nilai-nilai ilahiyah adalah proses untuk menanamkan perbuatan atau konsep mengenai beberapa masalah pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci, sebagai tingkah laku beragama. Nilai merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses mendidik, nilai ilahiah merupakan nilai yang bersumber dari agama (wahyu allah) yang dititahkan nabi pada rasulnya yang berbentuk taqwa, iman, adil, yang diabadikan.

5. Peserta didik (Murid)

a. Pengertian peserta didik

Peserta didik sebagai anak didik yang dalam pengertian umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. (Sri Minarti. 2013: 119)

Menurut Abudin Nata, kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik dengan cara

bersungguh-sungguh sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia akhirat.(Sri Minarti, 2013: 118)

Menurut Engr Sayyid Kahim Husayn Naqwi yang dikutip oleh Abudin Nata, menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab yaitu *muriddan, irodatan, yuriydu, aroda* yang artinya orang yang mengiginkan.(Sri Minarti, 2013: 118)

b. Potensi-potensi yang dimiliki peserta didik

Menurut langgulong Memandang bahwa pada prinsipnya potensi manusia menurut pandangan islam tersimpul pada sifat-sifat allah yang berjumlah 99 (Asmaul al-Husna). (Heri Gunawan, 2014: 211)

Peserta didik merupakan suatu sosok yang memiliki banyak potensi yang perlu “disandarkan” dan “dibangunkan” dari lelap tidurnya. Diantara potensi-potensi yang dimiliki peserta didik menurut Ramayulis adalah:

1) Hidayah wujudaniyah, yaitu potensi yang berwujud insting dan naluri yang melekat, dan langsung berfungsi pada saat manusia dilahirkan ke muka bumi.

2) Hidayah hissyah, yaitu potensi allah yang diberikan kepada manusia dalam bentuk kemampuan indrawi sebagai penyempurna potensi atau hidayah yang pertama.

3) Hidayah ‘aqliyah’ yaitu potensi akal sebagai penyempurna dari kedua hidayah wujudaniyah dan hissyah. Dengan potensi akal ini

manusia mampu berpikir dan berkreasi menemukan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari fasilitas yang diberikan kepadanya untuk fungsi kekhilafahan.

- 4) Hidayah diniyyah, yaitu potensi petunjuk agama yang diberikan kepada manusia yang berupa keterangan tentang hal-hal yang menyangkut keyakinan dan aturan perbuatan yang tertulis dalam al-qur'an dan as-Sunnah.
- 5) Hidayah taufiqiyah, yaitu potensi sifat khusus. (Heri Gunawan, 2014: 210)

Disimpulkan peserta didik ialah yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan keluarga maupun sekolah atau orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik.

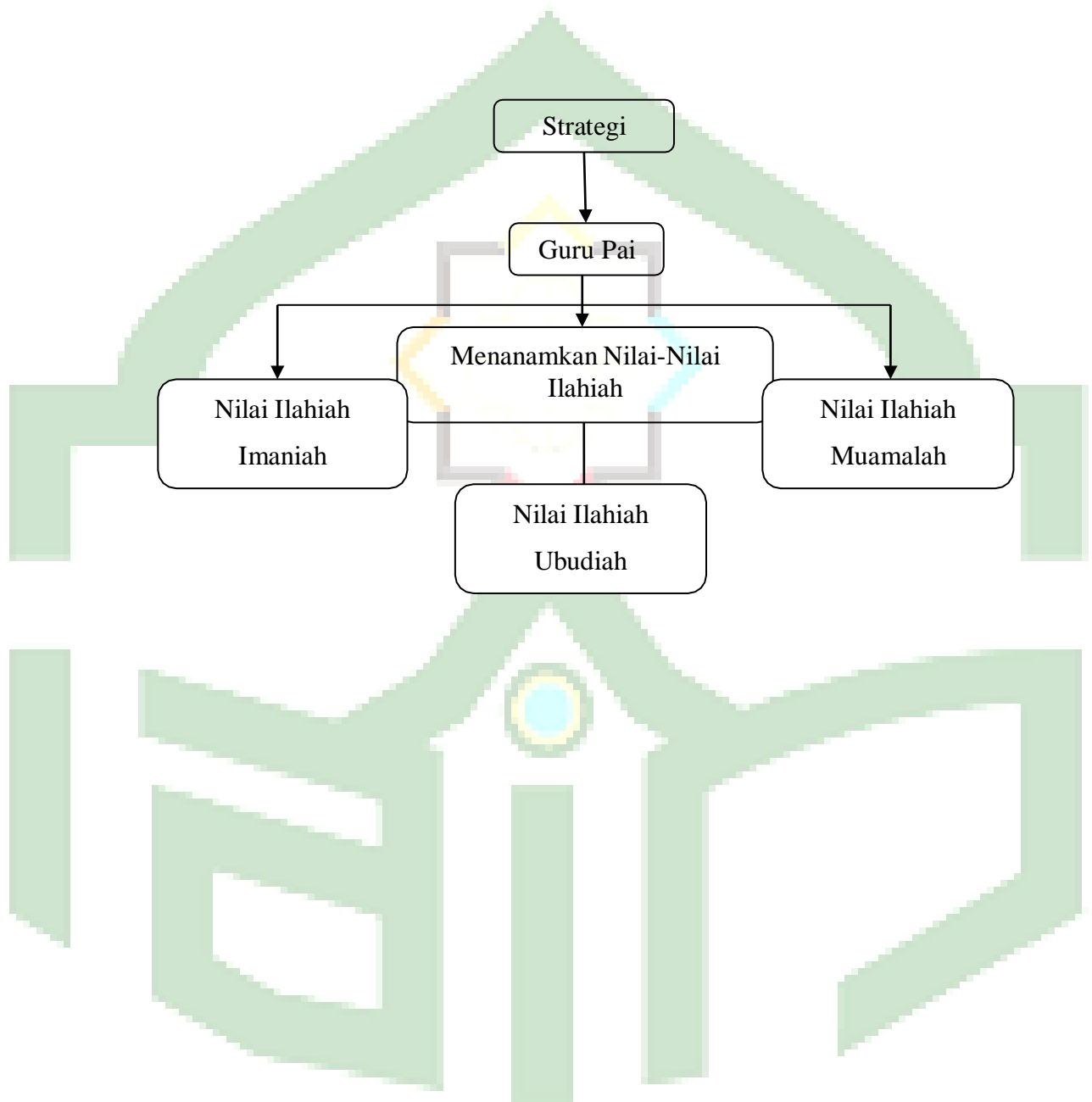
B. Penelitian Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Raden Ahmad Muhajir Ansori dengan judul strategi penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik.

Kesamaan yang ditemui antara penelitian Raden Ahmad Muhajir Ansori dan penelitian ini adalah bahwa keduanya berusaha menemukan dan mendeskripsi bagaimana cara guru penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik.

2. Hoirun Nisa (2016) dalam penelitian yang berjudul nilai-nilai ilahiyah dalam pendidikan sebagai syarat pembentukan kepribadian muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai ilahiyah dalam pendidikan. Kesamaan yang ditemui antara Hoirun Nisa dan penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui nilai-nilai ilahiyah dalam pendidikan disekolah
3. Skripsi Hidayah Rokhmah, mahasiswa sarjana S1 IAIN Purwokerto. Skripsinya berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Spritual Terhadap Peserta Didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*" Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai spritual terhadap peserta didik di SDIT Harapan Bunda. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai spritual sudah di tanamkan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Penanaman tersebut sudah terlihat di setiap kegiatan pembelajaran selalu mendapatkan pantaun dari semua pihak. Jadi kesamaan dari Skripsi Hidayah Rokhmah dan skripsi ini adalah bahwa kedua nya berusaha menemukan bagaimana tahapan penanaman, sampai hasil dari penanaman nilai tersebut.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif yaitu suatu proses yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. (Zainal Arifin, 2011: 140)

Menurut Bogdan & Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh)(Imam Gunawan, 2013: 82)

Menurut sugiyono masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. (Imam Gunawan, 2013: 81)

Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif tersebut, maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif merupakan kegiatan memaparkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, tentang strategi guru PAI dalam penanaman nilai ilahiah pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh.

B. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tentang strategi guru PAI dalam penanaman nilai ilahiah pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh tempat nya di Jl. Pelita II No.4 RT 01 Desa Talang Lindung, Kec. Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh.

Waktu penelitian digunakan untuk penelitian yang digunakan ini dilaksanakan sejak tanggal di keluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian atau aspek yang akan diteliti yang menjadi fokus dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti. Menurut Patton yang berpendapat bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. (Imam Gunawan, 2013: 144)

Observasi ini penulis lakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke tempat lokasi, penelitian ini yakni kelas 4-5 . Dengan observasi ini penulis dapat melihat secara langsung bagaimana Strategi guru PAI dalam penanaman nilai ilahiah pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh.

b. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. (Imam Gunawan, 2013: 160)

Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan data tentang Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Menamkan Nilai Ilahiah Pada Siswa Madrasah Alam Insani Rabbani Kota Sungai Penuh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. (Imam Gunawan, 2013: 178)

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah

terdiri kepala sekolah dan guru dari peristiwa atau suasana dan dokumentasi yang ada di Madrasah Alam Insani Rabbani Kota Sungai Penuh.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, dan pedoman observasi, karena pada proses pengumpulan data observasi pribadi dengan mengamati informan secara langsung dilapangan, pada proses pengumpulan data wawancara mendalam terhadap narasumber atau informan dan menyusun item atau jumlah pertanyaan yang akan dijawab informan mengenai Strategi guru PAI dalam penanaman nilai ilahiah pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungan terhadap keseluruhannya. Analisis data dalam penelitian kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting dan tidak. (Imam Gunawan, 2013: 208-209)

Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga

langkah yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiyono, 2010: 338)

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah di peroleh dilapangan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi akan dipilih dan fokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Ilahiah Pada Siswa Madrasah Alam Insani Rabbani.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah data display atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2010: 341)

Penyajian data dalam penelitian ini untuk memudahkan peneliti untuk memahami data yang diperoleh dilapangan.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga atau terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan

verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2010: 345) Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal dan kesimpulan bisa dikatakan gambaran mengenai objek yang diteliti. (Sugiyono, 2010, :345)

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Patton, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokument, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Triangulasi pengamat

Adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3) Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

4) Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. (Afifuddin & Beni Ahmaad Saebani, 2009: 143-144)



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. drasah Alam Insan Rabbani

a. entitas sekolah

Nama sekolah : Madrasah Alam Insan Rabbani

Jenjang Pendidikan : MI

Status Sekolah : Swasta

b. asi sekolah

Provinsi : Jambi

Kota : Sungai Penuh

Kecamatan : Sungai Bungkal

Alamat : Jln Pelita II No 16

Desa/Kelurahan : Talang Lindung

RT/RW : 01/00

Kode Pos : 37119

c. jarak Singkat Madrasah Alam Insan Rabbani

Madrasah Alam Insan Rabbani berbentuk pendidikan usia pra sekolah dan usia sekolah yang sistem pendidikannya ini bertujuan untuk melahirkan pemimpin yang bertakwa, berilmu dan

arif sehingga menjadi rahmat bagi semesta alam. Madrasah Alam Insan Rabbani didirikan oleh beberapa tokoh yang mengelola

Yayasan Insan Rabbani yaitu: Isnaniyah Yunan, Parno, Poniman, S.PdI, Suwardi, Jumingan, Kartina, Suprianto, dan Misran.

Madrasah Alam Insan Rabbani didirikan pada 27 Juli 2016 dengan mengacu pada konsep sekolah alam di Indonesia dengan kepala sekolah yang pertama adalah bapak Jumingan, S.HI. “Madrasah Alam Insan Rabbani pada awal berdirinya berbentuk pendidikan usia pra sekolah yang dipimpin oleh bapak Jumingan dan tenaga pengajarnya adalah ibu Hildawani dan Ibu Hasdiana. Pada tahun 2015 dibentuklah pendidikan taman kanak-kanak (TK) dan pada tahun 2017 didirikan jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) yang dipimpin oleh bapak Jumingan.

Secara operasional Madrasah Alam Insan Rabbani dikelola oleh Yayasan Insan Rabbani. Yayasan Insan Rabbani (Akta Notaris Nomor AHU-0023607.AH.01.04.Tahun 2016) dirancang menjadi organisasi yang kuat, mandiri dan modern sehingga pengembangannya harus berlandaskan pada spirit yang kokoh dan abadi, yaitu: “perjuangan dan pengabdian kepada Allah swt”. Rasa saling menghormati, rasa saling percaya menjadi pemandu kegiatan operasional yayasan. Statua yayasan dan aturan turunan lainnya harus disusun dengan cermat, komprehensif, dan demokratis sehingga Yayasan Insan Rabbani dapat tumbuh cepat menjadi organisasi modern yang sehat, mengedepankan efisiensi dan produktivitas, transparansi dan akuntabilitas, kinerja dan prestasi, serta partisipasi seluruh elemen terkait.

Madrasah Alam Insan Rabbani beralamat di Jl. Pelita II No

16 RT 01 Desa Talang Lindung, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Madrasah ini sangat mudah diakses masyarakat sekitarnya yaitu masyarakat desa Talang Lindung maupun kota Sungai Penuh Kerinci keseluruhannya. Madrasah ini masih sangat alami karena terletak di pinggir perkotaan sehingga polusi udara sangat minim terjadi maka udara yang dihirup oleh peserta didik sangatlah bersih dan sejuk. Madrasah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh mempunyai luas lahan 1072 M kuadrat dan jumlah penduduk 1072 jiwa. Letak geografisnya berada di dataran sedang dan pedesaan memiliki sumber daya alam pertanian dan perkebunan serta kehutanan saat ini dan mendatang menjadi tumpuan harapan penduduk.

Madrasah Alam Insan Rabbani memelihara proses ekologis esensial sebagai esensial dari upaya keseimbangan ekosistem dan daya dukung lingkungan. Madrasah Alam Insan Rabbani berkomitmen untuk memelihara dan melestarikan potensi kekayaan sumber daya alam dan lingkungan dari berbagai macam ancaman. Tanah lokasi sebelum dibangun gedung Madrasah Alam Insan Rabbani digunakan untuk perkebunan, kemudian dibangun Madrasah Alam Insan Rabbani yang terletak diantara area pemukiman penduduk.

Pendidikan di Madrasah Alam Insan Rabbani memiliki moto yaitu mencetak generasi yang beradab, cerdas dan berjiwa

pemimpin. Semboyan tersebut tergambar dalam visi yaitu “Mendidik generasi yang melahirkan pemimpin yang bertakwa, berilmu dan arif sehingga menjadi rahmat bagi semesta alam”.

Madrasah Alam Insan Rabbani memiliki misi:

- a. melihara fitrah keimanan siswa, raja’ dan khauf hanya kepada Allah, amal ibadah hanya kepada Allah.
- b. lahirkan lingkungan yang menjunjung adab dan akhlak yang baik.
- c. mfasilitasi siswa untuk memperoleh ilmu yang seluas-luasnya.
- d. mberikan pendidikan dasar untuk membentuk kemandirian siswa dan mempersiapkan menjadi mukallaf.
- e. ngasah kecerdasan emosi dengan berinteraksi.
- f. numbuhkan kesadaran emosi dalam berinteraksi.
- g. numbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam.
- h. mpersiapkan siswa menjadi pemimpin yang amanah

✓ **Tujuan**

Pembangunan Madrasah Alam Insan Rabbani bertujuan

memberikan kontribusi pembangunan budaya, skill, dan ilmu pengetahuan melalui pendidikan demi terciptanya sumber daya

manusia yang berkualitas yang bisa memanfaatkan sumber daya alam dengan baik sehingga terjadi interaksi positif dan harmonis

antara manusia dan alamnya. “Tujuan pendidikan di Madrasah Alam Insan Rabbani sama seperti tujuan diciptakan manusia yaitu sebagai khalifah yang mengelola, mengatur dan merawat bumi serta menjadi pemimpin di atas bumi.” “Disamping itu terdapat tujuan lainnya yaitu:

- a. Membentuk manusia secara utuh (*holistic*) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, social, kreativitas, bakat, spiritual dan intelektual peserta didik secara optimal.
- b. Membentuk manusia yang *lifelong learners* (pembelajar sejati).”

✓ **Kepemimpinan**

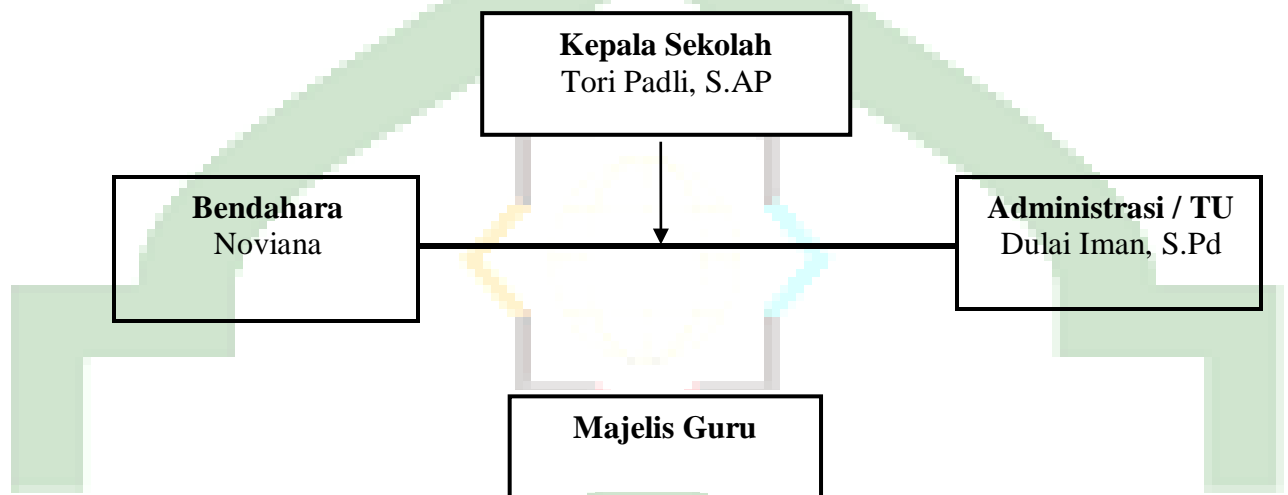
Dalam masa perkembangan Madrasah Alam Insan Rabbani telah mengalami beberapa kali pergantian pendidik. Namun untuk kepemimpinannya juga mengalami pergantian pemimpin yang pertama dipimpin oleh bapak Jumingan, S.HI selama 6 tahun dari tahun 2017-2022, dan sekarang atau yang kedua di pimpin oleh bapak Tori Padli, S.AP dari 2022 dan seterusnya.

✓ **Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Pendidik dan tenaga pendidikan di Madrasah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh merupakan tenaga yang berkualitas dengan spirit mengajar yang tinggi yang telah mendapatkan training pembekalan learning, kecerdasan emosi, komunikasi efektif, *student active learning*, dan berbagai training yang berkaitan dengan pendidikan usia dini dan pendidikan dasar.

Berikut ini adalah profil tenaga pendidik dan kependidikan
Madrasah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh.

Struktur Organisasi Madrasah alam Insan Rabbani



Tabel 1: Profil tenaga pendidik MI Alam Insan Rabbani

No	Nama	Tgl lahir	L/P	Jenjang lulusan	Guru kelas/Mata pelajaran	Sesuai/ bidang ?
1	Jumingan, S.HI	27-4-1984	L	S1	Pend jasmani	ya
2	Fenti Desi Arzeta, S.Pd	13-3-1990	P	S1	Seni budaya	ya
3	Sartika Gusmanita, S.Pd	3-8-1995	P	S1	Guru Kelas	ya
4	Tori Padli, S.AP	20-9-1998	L	S1	Guru Kelas	ya
5	Willy Angelina, S.Pd	25-5-1999	P	S1	Guru Kelas	ya
6	Hildawani, S.PdI	9-3-1987	P	S1	PAI	ya
7	Lidia Nilkhasdi, S.Pd	9-12-1993	P	S1	Guru Kelas	ya
8	Ori Delta Zandra, S.Pd	14-2-1997	L	S1	PAI	ya
9	Dulai Iman, S.Pd	1-2-1995	L	S1	PAI	ya

10	Delsi Victoria, SPd	23-10-1996	P	S1	Guru Kelas	ya
11	Nurasiah, S,Pd	23-5-1980	P	S1	PAI	Ya

✓ Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu dari faktor pendidikan, mereka tidak dapat diabaikan, tanpa siswa mustahil proses pembelajaran akan terlaksanakan. Berikut akan di paparkan keadaan siswa di Madrasah Alam Insan Rabbani. Siswa yang terdapat di Madrasah Alam Insan Rabbani tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 24 orang siswa dan siswi.

Tabel 2:Daftar Jumlah Siswa di Madrasah Alam Insan Rabbani

Jenjang	Kelas	Lk	P	Jumlah
MI	I	2	-	2
	II	4	2	6
	III	5	1	6
	IV	3	2	5
	V	2	2	4
	VI	2	1	3
Jumlah		18	8	26

✓ Sarana Prasarana

Dalam penyelenggaraan pendidikan atau proses belajar mengajar di sekolah-sekolah tidak bisa lepas dari kelengkapan dan fasilitas pendidikan itu sendiri karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu sekali bagi sekolah-sekolah dalam menjalankan segala bentuk aktifitas dan proses pembelajaran sekaligus sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi dan memotivasi siswa itu sendiri belajar. Jadi, tidak heran kalau

sekolah membutuhkan banyak sarana dan prasarana pokok yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan sarana pendidikan erat sekali hubungannya dengan kegiatan interaksi timbal balik antara guru dengan siswa.

“Mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Alam Insan Rabbani untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar diantaranya: Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang belajar (kelas), ruang perpustakaan, kursi, meja, wc, alat permainan tradisional, ayunan, perosotan, panjatan, tempat sampah, tempat sandal, rak buku, tempat cuci tangan, air yang mengalir, dan masih banyak lagi yang lainnya.”

Untuk mendukung proses pembelajaran di Madrasah Alam Insan Rabbani juga terdapat sentra-sentra. Sentra merupakan pusat kegiatan yang dilengkapi dengan berbagai perlengkapan untuk mendukung kegiatan-kegiatan didalamnya. Sentra digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, juga disediakan waktu untuk kegiatan sentra bebas dimana setiap anak dapat memilih sentra yang akan digunakannya.

2. sil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Guru di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Kota Sungai Penuh dan juga pengamatan peneliti melalui observasi pada tanggal 15 februari 2022 secara langsung dapat dipaparkan tentang pertama strategi guru dalam penanaman nilai ilahiah pada siswa pada siswa dan kedua dampak penanaman nilai ilhiah pada siswa. Nilai ilahiah sangat penting ditanamkan ketika masih SD/MI seperti pendapat salah satu guru pai dai madrasah alam iansan rabbani yaitu bapak Dulai Iman yaitu

“Menurut saya penanaman nilai ilahiah harus diterapkan ketika masih SD/MI misalnya penanaman nilai ilahiah salah satunya melaksanakan shalat wajib jikalau mereka tidak shalat wajib nanti kita berdosa atau mereka berfikir allah tidak suka aku. Bukan berarti tidak suka, tetapi itu adalah kewajiban seorang muslim dan muslimah itu sudah tertanam sejak awal”

Berdasarkan pendapat guru PAI tentang pentingnya penanaman nilai ilahiah pada siswa, di Madrasah Alam Isan Rabbani Kota Sungai Penuh juga menanamkan dan mengajarkan nilai ilahiah pada siswa Menurut guru pai Bapak Dulai Iman

“Penanaman nilai ilhiah di Madrasah Alam Isan Rabbani Kota Sungai Penuh yaitu mulai dengan mengenal Iman/percaya kepada Allah SWT bahwa Allah SWT lah yang mencipta seluruh alam dan setelah itu amal kebaikan shalat wajib, sedekah, membaca do'a harian dan amal kebaikan lainnya. Siswa juga diajarkan menjaga kebersihan dan juga diberikan penjelasan bahwa menjaga kebersihan itu baik”

Penanaman nilai ilahiah ini memiliki dampak yang positif bagi siswa dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik, misalnya dulu ketika sudah masuk waktu shalat tidak melaksanakan shalat tapi semenjak

sekolah di Madrasah Alam Insan Rabbani langsung ketika masuk waktu shalat siswa langsung mengambil wudhu' untuk mengerjakan shalat disekolah maupun di rumah karena sesuai dengan misi madrasah tersebut yaitu melahirkan lingkungan yang menjunjung tinggi adab dan akhlak yang baik. Akan tetapi ada juga faktor penghambat yaitu salah satunya perilaku anak atau karakteristik anak yang berbeda-beda bisa dikatakan perilaku bawaan kadang ada anak yang tidak mau shalat tapi solusi dari hambatan-hambatan nya yaitu diberi penekanan dan penegasan contohnya memberi motivasi kepada anak untuk melaksanakan shalat.

A. Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Ilahiah pada siswa di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai penuh

Strategi belajar adalah cara pengorganisasian isi pembelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisien proses belajar. Strategi yang digunakan di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai Penuh yakni 5 Komponen Strategi yakni kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes atau evaluasi, dan kegiatan lanjutan

Menurut Bapak Ori Delta Zandra selaku guru PAI sebagai berikut :

“kegiatan pendahuluan yang disampaikan oleh guru ialah berdo'a terlebih dahulu dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran biasanya guru mulai memberikan ajukan pertanyaan untuk mengukur kemampuan awal dan mengaitkan

pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau pembelajaran sebelumnya, setelah itu guru menyampaikan informasi yang penting yaitu untuk menanamkan adab seperti tidak boleh makan berdiri pokoknya hal itu harus disampaikan terus menerus supaya menjadi kebiasaan siswa tersebut, partisipasi peserta didik yaitu ketika siswa telah dibekali ilmu pengetahuan maka kami guru selalu menguji peserta didik atau mengetes apakah mereka telah paham yang di pelajari atau belum kegiatan lanjutan yaitu melanjutkan pembelajaran yang ingin diajarkan oleh guru kepada siswa”

Sedangkan menurut Bapak Dulai Iman Selaku guru PAI sebagai berikut:

“kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru ialah berdo’a sebelum belajar setelah berdo’a maka guru mengulang kan sedikit pembelajaran yang dahulu bisa dikatakan memberikan pertanyaan kepada siswa apakah mereka paham tentang pembelajaran yang telah dipelajari, menyampaikan hal-hal yang penting sebelum memulainya pembelajaran seperti adab atau tingkah laku siswa sebelum memulainya pembelajaran dan juga berdo’a sebelum belajar, partisipasi peserta didik bisa dikatakan menguji peserta didik yaitu dengan memberi latihan apakah siswa sudah paham atau belum pembelajaran tersebut, setelah itu maka siswa bisa melakukan kegiatan belajar lanjutan ketika siswa sudah dites maka guru menyampaikan tentang jawaban yang benar dan jawaban yang salah supaya mereka mengetahui yang benar dan tidak mengulangi kesalahan yang salah ”

Sedangkan menurut Ibu Hildawani Selaku guru PAI sebagai berikut:

“kegiatan pendahuluan yang guru ialah mengetes pembelajaran yang dahulu sebab apakah mereka telah mengetahui atau belum kalau sudah benar maka dilanjutkan pembelajaran lainnya kalau belum maka diulangi kembali supaya mereka paham, penyampaian informasi atau hal-hal yang disampaikan memang diterapkan disekolah ini terutama adab dalam belajar setelah pembelajaran dilakukan siswa dibekali pengetahuan, sikap dan keterampilan, peserta didik diberikan latihan dan praktik supaya mereka mengerti atau paham apa yang mereka pelajari saat belajar ”

Sedangkan menurut Ibuk Nurasih Selaku guru pai sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran dilakukan biasanya berdo’a belajar secara bersama setelah berdo’a guru menyampaikan pembelajaran dan mengulang sedikit pelajaran dahulu apakah siswa paham atau belum, setelah itu guru mulai melakukan pembelajaran yang akan disampaikan”

Madrasah Alam Insan Rabbani merupakan sebuah sekolah alam yang beralamat di desa Talang Lindung, Sungai Penuh. Sekolah alam sendiri menjalankan konsep pendidikan berbasis alam semesta dengan mengenalkan siswa kepada lingkungannya.

Selain mengenal lingkungan siswa Madrasah Alam Insan Rabbani juga diajar kan untuk mengenal Allah SWT karena Allah SWT lah yang menciptakan alam semesta, dan juga harus mengetahui apa yang dilarang oleh Allah SWT dengan adanya penanaman nilai ilahiah pada siswa merupakan peranan penting dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat kepala sekolah tentang pentingnya penanaman nilai ilahiah pada siswa. Menurut bapak Toriq Padli selaku kepala sekolah mengatakan:

“Adanya penanaman nilai ilahiah pada Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam terhadap siswa supaya mereka terhindar dari hal-hal yang dilarang Allah SWT seperti melawan orangtua, berkata kasar, dan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Adapun cara penanaman nilai ilahiah seperti mempelajari tentang adab salah satunya terhadap yang orang lebih tua, melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, dilanjutkan dengan membaca al-qur’an bersama (muraja’ah dan tahsin Al-qur’an) sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan disekolah tersebut.”

Sedangkan menurut bapak Iman Dulai selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Penanaman nilai ilahiah telah dilaksanakan pada tahun 2017. Sesuai dengan misi Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam yang salah satunya yaitu memelihara fitrah keimanan siswa, raja’dan khauf hanya kepada Allah SWT, amal ibadah hanya kepada Allah SWT dan melahirkan lingkungan yang menjunjung adab dan akhlak yang baik.”

Sedangkan menurut bapak Ori Delta Zandra selaku guru PAI menyatakan:

“Penanaman nilai ilahiah di Madrasah Alam Insan rabbani atau Sekolah Alam sangat lah penting supaya siswa terhindar dari hal-hal yang negatif kita lihat diluar sana banyak sekali anak yang masih sd mereka kurang atau tidak mematuhi perkataan orang tua karena sibuk dengan hp nya seperti main game sehingga anak tersebut tidak mematuhi perkataan orangtua. Maka di Madrasah Alam Insan Rabbani atau sekolah alam diajarkan tentang adab dan akhlak.”

Sedangkan menurut Ibuk Nurasih Selaku guru PAI sebagai berikut:

“Di Madrasah Alam Insan Rabbani memang harus ditanamkan nilai ilahiah supaya mereka mengetahui apa yang dibolehkan dan dilarang oleh allah karena nilai ilahiah berasal dari agama (wahyu Allah SWT yang ada didalam al-qur’an) salah satu nya yang ada di sekolah yaitu tentang akhlak terhadap orangtua, guru ataupun kepada teman-temannya dan juga cara menanamkan nilai ilahiah pada siswa yaitu menyembah Allah SWT dengan cara shalat, membaca al-qur’an dan saling membantu satu sama lain atau saling tolong menolong.”

Sedangkan menurut Ibuk HildawaniSelaku guru PAI sebagai berikut:

“Penanaman nilai ilahiah di Madrasah Alam Insan Rabbani memang telah diterapkan supaya siswa terhindar dari hal-hal yang tidak kita inginkan seperti berbicara tidak sopan dan tingkah laku yang tidak kita inginkan (mengganggu teman yang sedang belajar

dan ribut ketika belajar) adapun cara mengatasinya yaitu menanamkan nilai ilahiah seperti adab berbicara, menghargai orang tua dan menggunakan 5 s yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun. sebagaimana yang dikatakan dalam hadis Rasulullah yang artinya termasuk sedekah adalah mengucapkan salam dengan wajah ceria kepada orang-orang. Maka sifat seperti ini ditanamkan ketika masih di bangku MI supaya mereka terbiasa melakukannya di sekolah atau pun diluar sekolah.”

B. Dampak dari Penerapan Penanaman Guru PAI Terhadap nilai ilahiah

Pada siswa

Akan tetapi Nilai ilahiah yang diterapkan di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam dibagi tiga macam yaitu nilai ilahiah Imaniah, nilai ilahiah Ubudiyah, dan nilai ilahiah Mu’amalah sehingga mereka dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penerapan nilai tersebut bapak Iman Dulai selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Dimadrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam juga menanamkan nilai ilahiah imaniah atau keimanan bahwa Allah SWT lah yang menciptakan alam semesta ini, seperti sebelum pelajaran dimulai bahwasanya siswa diajarkan tentang sifat-sifat Allah SWT salah satunya wujud yang artinya ada maksudnya Allah SWT ada dengan sendiri tidak ada yang menciptakan. Sedangkan nilai ilahiah Ubudiyah juga diterapkan seperti shalat dilaksanakan secara berjama’ah, puasa pada bulan ramadhan dan diajarkan juga bersedakah. Dan nilai ilahiah Mu’amalah yaitu saling tolong menolong yaitu ketika makan ada salah satu siswa tidak membawa bekal maka siswa memberi sebagian bekalnya kepada siswa yang tidak membawa bekal”

Sedangkan menurut Ibu Hildawani selaku guru PAI sebagai berikut:

“Nilai ilahiah Imaniah yang diterapkan di Madrasah Alam Insan Rabbani atau sekolah Alam sebelum pembelajaran dilakukan biasanya siswa melaksanakan shalat dhuha selesai shalat siswa mengimani al-qur’an salah satunya dengan membaca al-qur’an dan

menghapal al-qur'an dengan ini juga bisa menanamkan nilai ilahiah Imaniah karena dengan mengimani al-qur'an untuk menyakinkan kepada siswa dengan sepenuh hati bahwa al-qur'an telah diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai tanda kenabian, yang dijadikan pedoman dan pegangan hidup manusia dan tidak ada keraguan padanya. Sedangkan nilai ilahiah Ubudiyah sebelum pembelajaran dimulai siswa mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat dhuha kegiatan ini dilakukan setiap pagi ketika disekolah dan juga melaksanakan shalat wajib secara berjama'ah disekolah. Nilai ilahiah Mu'amalah saling membantu satu sama lain seperti ketika siswa menanam tumbuhan disana siswa saling membantu ada yang menanam tumbuhan dan ada juga yang menyiram tumbuhan tersebut.

Sedangkan menurut Ibuk Nurasih Selaku guru PAI sebagai berikut:

“Nilai ilahiah Imaniah yang ada di Madrasah Alam Insan Rabbani atau sekolah alam yaitu untuk menyakini kepada siswa bahwa Allah SWT lah yang menciptakan seluruh alam semesta, mengimani al-qur'an dengan cara sebelum pembelajaran dimulai biasanya siswa membaca al-qur'an (tahsin dan muraja'ah) mengimani Nabi yaitu dengan cara menceritakan hal-hal yang harus siswa tiru yang ada pada nabi seperti tolong menolong, berbuat baik kepada orantua, dan hal-hal baik lainnya. Nilai ilahiah Ubudiyah di Madrasah Alam Insan rabbani atau Sekolah Alam berkaitan spritual dalam agama islam seperti yang ada di madrasah ini ialah melakukan shalat dhuha tiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan juga melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah. Nilai ilahiah Mua'amalah saling membantu ketika dalam melaksanakan outbound yaitu pembelajaran yang dilakukan dialam terbuka atau tertutup. Bentuk permainan yaitu menggabungkan antara kemampuan fisik, kecerdasan, serta kemampuan mental disana kami guru dapat melihat siswa saling membantu satu sama lain

Sedangkan menurut bapak Ori Delta Zandra selaku guru PAI menyatakan:

“Nilai ilahiah Imaniah beliau mengatakan seperti dengan kita mengamati tumbuhan dari sini kita dapat pelajaran yaitu menyakini bahwa Allah SWT lah membuat tumbuhan tumbuh sehingga menjadi indah untuk dilihat jikalau tidak ada Allah SWT maka tumbuhan tidak akan bisa tumbuh atas izin Allah SWT karena

Allah maha kuasa diseluruh alam semesta dan maha mencipta. Nilai ilahiah Ubudiyah biasanya siswa melakukan shalat secara berjamaa'ah baik shalat sunnah dhuha ataupun shalat wajib karena shalat secara berjamaah mendapatkan banyak pahala dan juga kami sebagai guru mengajar kan kepada siswa yaitu sedekah karena sedekah juga termasuk amal kebaikan. Nilai Mu'amalah ketika waktu makan siswa saling berbagi dan juga diajarkan tidak pelit karena siswa diajarkan untuk saling tolong menolong.

Berdasarkan hasil penelitian diatas upaya guru dalam menanamkan nilai ilahiah pada siswa dan strategi yang digunakan memiliki dampak tersendiri pada siswa. Meskipun karakteristik siswa berbeda-beda, pada penanaman nilai ilahiah pada siswa ini memiliki dampak yang positif. Oleh karena itu sudah menjadi tugas orang tua ataupun pendidik untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya apa yang dilakukan tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya. Penanaman nilai ilahiah memiliki dampak tersendiri salah satunya ialah

Menurut guru PAI bapak Dulai Iman mengatakan bahwa dampaknya ialah:

“Siswa sekarang lebih sering menceritakan apa saja kegiatan disekolah misalnya kata ustadz dulai mengatakan kita tidak boleh minum sambil berdiri tapi harus duduk dan minum tidak menggunakan tangan kiri tapi minumannya menggunakan tangan kanan maka siswa tersebut juga menerapkan dirumah mereka supaya menjadi kebiasaan sampai dewasa”

Menurut guru PAI Bapak Ori Delta Zandra menyatakan bahwa dampak dari penanaman nilai ilahiah:

“Siswa sering mencontoh perilaku yang baik yang diajarkan oleh guru disekolah maka mereka menerapkan dirumah yaitu shalat wajib, menghafalkan al-qur'an serta menceritakan kepada orang tua pengalaman yang dialaminya disekolah

yang diajarkan oleh guru.

Sedangkan menurut guru PAI Ibuk Ibuk Hildawani sebagai berikut:

“Respon orang tua sangat senang sekali bahkan sampai heran kadang orang tua nya bilang kok bisa jadi seperti ini ya, para orang tua itu bangga dari dahulunya nakal tidak bisa shalat, ngaji dan sebagainya tapi sekarang sudah bisa ngaji, shalat dan amal kebaikan lainnya.

Sedangkan menurut Ibuk Nurasih Selaku guru PAI sebagai berikut:

“Siswa terbuka maksudnya ialah siswa selalu menceritakan kegiatan yang dialami disekolah dan menceritakan lagi kepada orang tua mereka dengan ada nya menceritakan siswa lebih terbuka berkomunikasi dengan orang tua dan mengontrol segala perilakunya sehingga memiliki akhlak yang baik.

Dokumentasi dampak penanaman nilai ilhiah di Madrasah Alam
Insan Rabbani Kota Sungai Penuh



Gambar 1 siswa sedang Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah



Gambar 2 siswa sedang tahsin dan muraja'ah Alqur'an



Gambar 3 wudhu' untuk melaksanakan shalat



Gambar 4 guru memberi kultum ketika sudah melaksanakan shalat



Gambar 5 Melaksanakan shalat Sunnah Dhuha' secara berjamaah



Gambar 6 saling tolong menolong

B. Pembahasan

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Ngalimun, 2017: 7)

Sedangkan menurut Dick and Carey terdapat 5 komponen dalam pemilihan strategi pembelajaran penting untuk kita ketahui yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Strategi kegiatan pendahuluan yang baik akan mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar peserta didik. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sifatnya motivasi, yang dapat dilakukan teknik-teknik sebagai berikut:

- i. Jelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan bahasa yang mudah di mengerti.
- ii. Hubungkan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dengan pengalaman belajar yang sudah dimiliki anak.
- iii. Jangan lupa apersepsi, karena kegiatan ini merupakan penghubung pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan dapat.

Menurut peraturan Mendikbud No.65 Tahun 2013, kegiatan pendahuluan guru setidaknya dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Sebelum dan saat mengikuti pembelajaran siapkan psikis dan fisik peserta didik.
- b. Berikan contoh dan kaitan konteks pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Mulai berikan dan ajukan pertanyaan untuk mengukur kemampuan awal dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- d. Kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator dan tujuannya adalah hal yang sangat penting disampaikan di kegiatan pendahuluan.

e. Cakupan materi dan penjelasan materi sesuai silabus harus disampaikan

- b. Penyampaian informasi

Informasi yang disampaikan dengan baik, akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. sehingga diperlukan strategi, agar informasi dapat diserap dan dimengerti peserta didik.

Hal-hal yang patut perhatian, ialah informasi yang disampaikan terkait:

- a) Urutan penyampaian informasi, jangan melompat, jangan bolak balik, harus sistematis dan sesuaikan dengan tahapan berpikir secara abstraksi.
- b) Ruang lingkup materi yang disampaikan, apakah materi yang disampaikan dalam bentuk bagian-bagian kecil atau apakah materi nya akan disampaikan secara keseluruhan dulu baru bagian-bagian kecil.
- c) Jenis materi yang akan disampaikan, harus mampu memberikan edukasi tentang isi pelajaran yaitu: fakta, konsep, prosedur dan prinsip.

C. Partisipasi peserta didik

Pada tahun 1990-an kita pernah dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yang saat ini kita terjemahkan menjadi SCL (Student Center Learning) atau pembelajaran yang berpusat siswa.

Terkait partisipasi peserta didik, hal yang penting yang perlu diperhatikan:

- i. Setelah siswa dibekali pengetahuan, sikap dan keterampilan, sebaiknya peserta didik diberikan latihan dan praktik.

- ii. Berikan feedback atau (umpan balik berupa reward (penghargaan) dan punishment (sanksi) terhadap semua bentuk proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Umpan balik ini sifatnya adalah positif memberikan penguatan.

D. Tes

Tes diberikan kepada peserta didik untuk menggambarkan:

- i. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum.
- ii. Apakah pengetahuan, sikap dan keterampilan telah dimiliki peserta didik atau belum. Tes menjadi aktivitas penting yang dilakukan di akhir pembelajaran.

E. Kegiatan lanjutan

Follow Up atau kegiatan tindak lanjut menjadi hal yang juga penting, dikarenakan, setelah melakukan review terhadap semua kegiatan belajar mengajar, disana sini pasti ada hal yang menjadi catatan dan perlu kegiatan tindak lanjut, tujuannya adalah agar perwujudan dari proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. (Suvriadi Panggabean dkk, 2021: 5-7)

Strategi yang digunakan di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai Penuh yakni 5 Komponen Strategi yakni kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes atau evaluasi, dan kegiatan lanjutan.

Alasan menggunakan komponen strategi ialah karena kegiatan

pembelajaran atau proses belajar mengajar tidak bisa dilakukan dengan cara yang sembarangan ataupun seenaknya. Diperlukan perencanaan yang komperenshif dan menyeluruh terlebih dahulu agar nantinya kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan ada nya komponen-komponen strategi pembelajaran inilah yang menyusun utuh bentuk dari strategi belajar mengajar tersebut.

Nilai ilahiah adalah nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang nya dari tuhan atau bisa dikatakan nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah SWT).(Nisa, H, 2016: 15)

Bentuk nilai ilahiah terbagi menjadi tiga yaitu nilai Ilahiah Imaniah, nilai Ilahiah Ubudiyah, dan nilai Ilahiah Mu'amalah. Nilai Ilahiah Imaniah bersentuhan dengan masalah keyakinan terhadap kebenaran islam dalam hati Allah SWT sebagai tuhan yang wajib disembah. nilai Ilahiah Ubudiyah yang berkaitan dengan spritual seperti mengerjakan amal-amal shaleh atau ibadah kepada allah SWT. nilai Ilahiah Mu'amalah nilai yang ditentukan oleh Tuhan bagi manusia untuk dijadikan pedoman dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Penanaman nilai Ilahiah adalah proses untuk menanamkan perbuatan mengenai masalah pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci, sebagai pedoman tingkah laku beragama. Proses

penanaman nilai Ilahiah di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam dimulai dari proses mengenal, mengajarkan, serta menanamkan nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah SWT). Seperti shalat wajib, shalat sunnah dhuha, membaca al-qur'an (tahsin dan muraja'ah) membaca do'a harian, bersikap baik dan sebagainya yang semua itu sudah termasuk nilai Ilahiah. Dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari atau sampai dewasa kelak karena sesuai dengan visi madrasah tersebut yaitu melahirkan pemimpin yang bertakwa, berilmu dan arif sehingga menjadi rahmat bagi semesta alam.

a) Nilai Ilahiah Imaniah

Nilai ilahiah Imaniah merupakan ladang dari alur dinamika, pergeseran keyakinan dari teosentris subjektif menuju objektif rasional, bersentuhan dengan masalah keyakinan terhadap kebenaran islam, iman kepada allah dan ingat kepada allah, mengimani malaikat, mengimani al-qur'an, iman dan kecintaan kepada Rasulullah, iman dan ingat terhadap hari akhir, dan mempercayai takdir. (Syaiful Bahri Djamarah, 2018: 254)

Nilai Ilahiah Imaniah yang ditanamkan pada siswa Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai Penuh yaitu bertujuan untuk mengetahui, memahami dan mempercayai 6 rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT , Malaikat, Kitab, Rasul, Qodo dan Qadar.

b) Nilai Ilahiah Ubudiyah

Nilai ilahiah ubudiyah yang merupakan wilayah kepuasan spiritual dan pragmatis berkaitan dengan masalah shalat, puasa, infak dan sedekah, haji dan sebagainya. (Syarif Bahri Djamarah, 2018: 254)

Nilai Ilahiah Ubudiyah yang ditanamkan pada siswa Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai Penuh yaitu mengajarkan ajaran-ajaran dalam islam seperti shalat 5 waktu subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya, bersedekah, puasa, dan lain sebagainya.

c) Nilai Ilahiah Mu'amalah

Nilai ilahiah muamalah merupakan pembungkus dari norma agama dan moralitas sosial, bersentuhan langsung dengan masalah hubungan sesama manusia, dan bersahabat dengan alam. (Syarif Bahri Djamarah, 2018: 254)

Nilai Ilahiah Mu'amalah yang ditanamkan pada siswa Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai Penuh yaitu mengajarkan tentang saling tolong menolong, dan saling menghormati tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana cara melakukannya, akan tetapi siswa diberikan penjelasan dalil al-qur'an tentang saling tolong menolong dan saling menghormati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai ilahiah pada siswa di Madrasah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh maka pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan atau inti sari dari pembahasan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Ilahiah pada siswa di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai penuh

Strategi yang digunakan di Madrasah Alam Insan Rabbani atau Sekolah Alam Kota Sungai Penuh yakni 5 Komponen Strategi yakni kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes atau evaluasi, dan kegiatan lanjutan.

2. Dampak dari Penerapan Penanaman Guru PAI Terhadap nilai ilahiah Imaniah, Ubudiyah, dan Mu'amalah Pada siswa

Nilai ilahiah adalah nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Bentuk nilai ilahiah terbagi menjadi tiga yaitu nilai Ilahiah Imaniah, nilai Ilahiah Ubudiyah, dan nilai Ilahiah Mu'amalah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

1. Nilai Ilahiah Imaniah bersentuhan dengan masalah keyakinan terhadap kebenaran islam dalam hati Allah SWT sebagai tuhan yang wajib disembah.
2. Nilai Ilahiah Ubudiyah yang berkaitan dengan spritual seperti mengerjakan amal-amal shaleh atau ibadah kepada allah SWT.
3. Nilai Ilahiah Mu'amalah nilai yang ditentukan oleh Tuhan bagi manusia untuk dijadikan pedoman dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Dampak dari penanaman nilai ilahiah di Madrasah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh berdampak positif, bahkan orangtua memiliki respon yang terjadi pada perilaku siswa dampak yang terjadi perilaku anak yakni:

1. Menceritakan, yakni siswa lebih sering menceritakan pengalaman yang dialaminya di sekolah yang diajarkan oleh guru.
2. Mencontoh, yakni siswa jga mencontoh dan memiliki perilaku yang baik. Siswa juga menghafal Al-qura'an, shalat wajib, shalat sunnah dhuha dan sebagainya.
3. Terbuka, yakni siswa lebih sering menceritakan pengalaman dan kegiatan yang dialaminya disekolah. Dengan adanya menceritakan siswa akan lebih terbuka dan sering berkomunikasi dengan orang tua

Meskipun karateristik siswa berbeda-beda, pada penanaman nilai ilahiah pada siswa ini memiliki dampak yang positif. Oleh karena itu sudah menjadi tugas orang tua ataupun pendidik untuk membimbing dan

mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya apa yang dilakukan tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang nilai ilahiah, strategi guru dalam penanaman nilai ilahiah pada siswa, serta memahami bahwa penanaman nilai ilahiah perlu ditanamkan ketika masih SD/MI.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan proses penanaman nilai ilahiah di madrasah.
3. Bagi guru agar membantu kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi serta program sekolah, dan pada proses pembelajaran, tingkah laku dan sopan santun selalu diterapkan dalam segala hal.
4. Bagi siswa agar benar-benar menanamkan dan mengamalkan nilai ilahiah dalam kehidupan serta apapun yang dilakukannya sesuai dengan syariat islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Ahmad, R., & Ansori, M. (2016). *Strategi Penanaman nilai-nilai pendidikan*. 14–32.
- Akmal Hawi, (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Palembang: Pt Rajagrafindo Persada.
- Badrus Zaman. (2020). *Penerapan active learning dalam pembelajaran pai*. Vol.4, No 1, 13-27
- Beni Ahmad Saebani, (2009). *Filsafat Ilmu Kontemplasi Filosofis tentang Seluk-Beluk Sumber dan Tujuan Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Cv Pustaka setia.
- Fristiana Irina, (2017). *Dasar - dasar ilmu pendidikan*. Bantul Yogyakarta : Parama Ilmu.
- Heri Gunawan, (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Husniyatus Salamah Zainiyati. (2010). *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Cv. Putra Media Nusantara.
- Ibrahim, R., Nahdlatul, U., Unu, U., & Tengah, J. (2013). *Pendidikan Multikultural : Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Vol.7, No 1, 129–154.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Isriani Hardini & Dewi Puspitasari. (2017). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Imam Gunawan . (2013). Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Malang: Pt Bumi Aksara.
- Luthfiana Nur Sholihatun. (2019). Skripsi. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Khusus di MI Hidayatul Mubtadiin Jambon Ponorogo" Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Nisa, H. (2016). *Nilai-Nilai Ilahiyat Dalam Pendidikan*. Jurnal Pusaka Media Kajian dan Pemikiran Islam Vol. 7, 13–26.
- Rovi Lailatul Anjani. (2019). Skripsi: " Penanaman Nilai-Nilai Spritual Siswa Di SMP Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya" Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sri Minarti, (2013). *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif - Normatif*. Jakarta: Amzah.

- Sudiyono, (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Suvriadi Panggabean dkk. (2021). *Konsep & strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Syaiful Bahri Djamarah,(2018). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga upaya membangun citra membentuk pribadi anak*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Tatang, (2021). *Ilmu Pendidikan* . Bandung: Cv.Pustaka setia.
- Tyas Shaffa Megawati. (2016). Skripsi: "*Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Tk Plus Al-kautsar Malang*" Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wahyudin Nur Nasution . (2016). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Waluyo, S. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an Pendahuluan. Jurnal kependidikan Vol 10. No. 2, 269–295.*
- Zainal Arifin. (2011). *Penelitian pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

LEMBAR OBSERVASI
(PENELITIAN KUALITATIF)

1. Identitas Observasi

Lembaga Yang Di Observasi : Guru Madrasah Alam Insan Rabbani Kota
Sungai Penuh

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Februari 2022

Waktu : 09.00 S/dselesai

Judul Penelitian : “Strategi Guru Pai Dalam Penanaman
Nilai Ilahia Pada Siswa Madrasah Alam
Insan Rabbani Kota Sungai Penuh”.

2. Tahap pelaksanaan yang meliputi:

NO	Aspek-aspek yang diamati sesuai persepsi	Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak
1.	Kondisi dan Situasi Madrasah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh		
2.	Mampu mengarahkan peserta didik agar membiasakan berdo'a sebelum belajar		
3.	Memberikan materi pembelajaran tentang nilai Ilahiah		
4.	Strategi guru pai mengajar		
5.	Proses kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai ilahiah		

LAMPIRAN II

Instrumen penelitian

1) Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dilakukan 27 Juli – 4 Agustus 2022

- Letak geografis Madrasah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh.
- Sejarah berdirinya Madrasah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh
- Visi dan Misi Madrasah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh
- Keadaan tenaga pendidik atau guru, karyawan dan siswa

2) Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Juli – 4 Agustus 2022

Wawancara kepala sekolah

- Kapan berdirinya Madrasah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh ?
- Apa tujuan berdirinya Madrasah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh ?
- Berapa jumlah tenaga pendidik dan peserta didik ?
- Apa visidan misi Madrasah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh ?

Wawancara Guru Pai

- Apa saja kegiatan pedahuluan yang dilakukan sebelum pembelajaran di mulai?

- Apakah guru menyampaikan hal-hal yang penting/informasi sebelum memulaikan pembelajaran?
- Bagaimana cara guru menghubungkan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dengan pengalaman belajar yang sudah dimiliki anak?
- Setelah siswa dibekali pengetahuan, sikap dan keterampilan, apakah peserta didik diberikan latihan dan praktik ?
- Apa saja kegiatan yang dilakukan di sekolah yang dilakukan dalam upaya penanaman nilai ilahiah imaniah ?
- Apa saja kegiatan yang dilakukan di sekolah yang dilakukan dalam upaya penanaman nilai ilahiah ubudiyah ?
- Apa saja kegiatan yang dilakukan di sekolah yang dilakukan dalam upaya penanaman nilai ilahiah muamalah ?

LAMPIRAN III

Dokumentasi



Gambar 7 situasi dan kondisi sekolah



Gambar 8 Wawancara guru PAI Bapak Ori Delta Zandra



Gambar 9 Wawancara guru PAI Ibuk Hildawani



Gambar 10 Wawancara Kepala sekolah Bapak Toriq Padli



Gambar 11 Wawancara guru PAI Ibu Nurasih



Gambar 12 wawancara guru PAI bapak Dulai Iman

LAMPIRAN IV



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 - 210651 Faks. 0748 - 22114
Kode Pos. 37112 Website: www.stambel7993.ac.id e-mail: info@stambel7993.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/43/2021

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Drs.Darsi, M.Pd
NIP : 196602092000031005
Pangkat/Golongan : Pembina/ IV/a
Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai : **Pembimbing I**

2. Nama : M.Nurzen.S M.Pd
NIP : 198802212019031002
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.1/ III/b
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi :

Nama : Muhammad Habil
NIM : 1810201143
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pedekatan Peran Strategis Metode dalam Penumbuhan Nilai Ilahiyah Pada Siswa SMKN 2 Sungai Penuh

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 24 DESEMBER 2021



Dekan
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730605 199903 1 004

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

LAMPIRAN V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1167/2022
 Lampiran : 1 Halaman
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

09 Juni 2022

Kepada Yth,
 Kepala Madrasah Alam Insani Rabbani Kota Sungai Penuh
 Kota Sungai Penuh
 Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Muhammad Habil**
 NIM : 1810201143
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Strategi Guru Pai Dalam Penanaman Nilai Ilahiah Pada Siswa Madrasah Alam Insani Rabbani Kota Sungai Penuh.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **08 Juni 2022 s.d 08 Agustus 2022.**

Wassalamualaikum wr.wb



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

NEGERI
 KERINCI

LAMPIRAN VI


YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL INSAN RABBANI
MADRASAH IBTIDAIYAH ALAM INSAN RABBANI SUNGAI PENUH
KECAMATAN SUNGAI BUNGKAL KOTA SUNGAI PENUH
Sekretariat : Jln Pelita II No. 16 RT 01 Desa Talang Lindung Kec. Sungai Bungkal
Kota Sungai Penuh Kode Pos: 37119
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 040 / MIA-YIR/ VIII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Muhammad Habil
NIM	: 1810201143
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tahun Akademik	: 2022

Bahwa benar mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Alam Insan Rabbani Sungai Penuh dari tanggal 08 Juli Sampai 08 Agustus 2022, dalam rangka penulisan karya ilmiah (Skripsi) yang Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Ilahiah pada Siswa Madrasah Alam Insan Rabbani Kota Sungai Penuh.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Sungai Penuh, 08 Agustus 2022

Kepala Madrasah



TORI PADLI, S.AP

LAMPIRAN VII


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

**SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI**

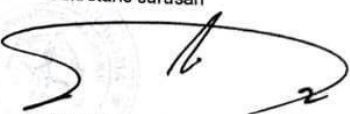
Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : *Muhammad Hobil*
 NIM : *1810201143*
 Semester : *8 (VIII)*
 No. HP : *082371058316*
 Judul : *Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Ilahiah Pada Siswa Madrasah Alim Insan Rabbani Kota Sungai Penuh*
 Pembimbing I : *Drs. Darsi, M.Pd*
 Pembimbing II : *Dr. Mx. Nurzen, S. M.Pd*

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 20% dan dinyatakan dapat diagendakan untuk ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 23-8-2022
 an. Ketua Jurusan,
 Sekretaris Jurusan


Ali M Zebua, M.Pd.I
 NIP. 19880504 201801 1 001

Catatan:
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

LAMPIRAN VIII**BIOGRAFI PENULIS**

Nama : Muhammad Habil
 Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Penuh/1 Juni 2000
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Desa Sumur Gedang, Kec Pesisir Bukit

**Pendidikan :**

NO	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1	SDN NO. 042/IX SEBERANG	SEBERANG	2012
2	MTsN 1 KOTA SUNGAI PENUH	JL.M.HUSNI THAMRIN, SUMUR ANYIR	2015
3	MAN 1 SUNGAI PENUH	JL.PELITA,NO.4. KOTO LOLO	2018
4	IAIN KERINCI	JL. PELITA IV, SUMUR GEDANG	SEKARANG